**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Konteks Penelitian**

Seiring dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, media massa saat ini juga ikut berkembang. Hal ini terbukti dari masyarakat yang dipengaruhi dan dikuasai oleh media online. Namun bukan hanya media online saja yang mendominasi, tetapi dapat juga dibandingkan dengan masih banyaknya masyarakat yang lebih gemar mencari informasi melalui media elektronik.

Media elektronik di Indonesia saat ini, seperti radio dan televisi masih memiliki cukup banyak peminat. Hampir di setiap daerah di Indonesia menggunakan media elektronik untuk mendapatkan informasi. Hal ini disebabkan oleh keunggulan dari media elektronik yang tidak kalah apabila bandingkan dengan media online, karena media elektronik dapat menjangkau masyarakat secara luas dan dapat dinikmati oleh berbagai macam kalangan. Dari beberapa kemudahan yang dapat di temukan dari media elektronik, hal tersebut membuat masyarakat masih menjadikan media elektronik sebagai sumber informasi sampai saat ini.

Televisi adalah sebuah media komunikasi yang berfungsi sebagai penerima siaran berbentuk audio dan visual. Saat ini televisi merupakan media elektronik yang paling efektif dalam proses penyampaian pesan informasi. Dalam hal penyampaian pesan, televisi mampu menyampaikan segala jenis pesan berupa audio dan visual secara langsung kepada komunikator.

Saat ini televisi sudah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat Indonesia. Seiring dengan berkembangnya teknologi televisi pun sudah bukan menjadi barang mewah, melainkan menjadi barang yang dapat dengan mudah ditemui hampir disetiap rumah. Masyarakat lebih tertarik untuk mencari informasi melalui televisi dibandingkan dengan radio karena televisi memudahkan para audiensnya untuk menerima informasi melalui suara dan gambar yang mudah dimengerti oleh semua orang. Melaui media televisi masyarakat bisa mendapatkan informasi berbentuk berita yang merupakan kebutuhan untuk menambah pengetahuan dan memenuhi rasa ingin tahu masyarakat.

Di zaman moderen saat ini, banyak stasiun televisi swasta nasional dan lokal yang mulai bermunculan di Indonesia. Beberapa stasiun televisi mencoba untuk memposisikan diri mereka sebagai media yang paling diminati oleh masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan rating yang tinggi agar diminati oleh pemasang iklan. Salah satunya cara yang digunakan yaitu dengan memproduksi program-program yang sedang diminati oleh banyak masyarakat indonesia saat ini seperti program musik, sinetron, dan berita.

Salah satu program yang diminati oleh masyarakat Indonesia yaitu program berita. Program berita televisi menjadi identitas khusus yang dimiliki suatu stasiun televisi. Stasiun televisi tanpa program berita akan menjadi stasiun televisi yang tidak memiliki identitas khusus. Dengan demikian program berita menjadi bentuk kewajiban dan tanggung jawab bagi pengelola stasiun televisi untuk memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat.

Program berita televisi sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia. Bagi masyarakat berita televisi sudah menjadi suatu keharusan untuk mengetahui perkembangan informasi serta menjadi bagian fundamental yang harus terpenuhi. Dengan sifat segera, media televisi mampu mendekatkan peristiwa dan tempat kejadian dengan penonton. Berita yang di tayangkan di televisi biasanya berupa *straight news*, *hard news, dan juga soft news.* Dengan menyajikan berita secara actual, cepat, dan ringan tentunya masyarakat lebih mudah paham pesan yang disampaikan melalui program berita di televisi.

Teknologi yang semakin canggih berdampak pada tingkat persaingan yang begitu tinggi diantara pengelola stasiun televisi untuk mendapatkan perhatian khalayak. Setiap stasiun televisi berlomba-lomba untuk menciptakan suatu tayangan yang baru dan menarik agar tetap memiliki daya tarik bagi penontonnya. Faktor daya tarik menentukan berhasil tidaknya proses penyampaian pesan dalam bentuk tayangan televisi. Hal inilah yang melatar belakangi munculnya ide baru yaitu penggunaan drone dalam kegiatan jurnalistik atau (*Drone Journalism)* yang membuat penyampaian pesan melalui media televisi menjadi lebih menarik.

*Drone Journalism* merupakan penggunaan Drone dalam kegiatan jurnalistik berupa pengambilan foto atau video. *Drone Journalism* saat ini hadir sebagai terobosan baru yang menawarkan penyampaian pesan dengan perspektif baru dimana visual yang disampaikan terasa lebih hidup dengan *angle* kamera yang berbeda dari biasanya. Dengan menggabungkan teknologi dan kaidah-kaidah jurnalistik, hal ini menjadi konsep baru yang sangat membantu pekerjaan para jurnalis dalam melaksanakan peliputan.

Media-media televisi di luar negeri seperti CNN dan Al Jazeera sudah menggunakan Drone dalam peliputan berita sejak tahun 2012. Di Indonesia *Drone Journalism* sendiri dapat dikatakan sebagai hal yang masih baru. Media-media di Indonesia baru mempraktikan peliputan berita menggunakan Drone pada awal tahun 2015. Dari hasil pengamatan, peneliti menemukan bahwa hingga saat ini hanya ada beberapa stasiun televisi yang menjadikan peliputan berita menggunakan Drone sebagai program khusus, salahsatunya yaitu Net TV. Hal tersebut menunjukan bahwa terjadi tren baru dalam dunia jurnalistik indonesia yaitu penggunaan drone dalam kegiatan jurnalistik atau dikenal dengan istilah *Drone Journalism*.

Tayangan berita televisi yang menggunakan *Drone* dalam produksinya menjadi seakan wajib dari stasiun televisi tertentu untuk meliput isu-isu tertentu yang membutuhkan teknik peliputan dari atas udara seperti banjir, tanah longsor, demonstrasi, kebakaran, dan beberapa peristiwa yang tidak dapat di abadikan menggunakan kamera biasa. Sampai saat ini, beberapa media telah rutin melakukan peliputan menggunakan *Drone* untuk mengambarkan kondisi lalu lintas saat Hari Libur Nasional berlangsung.

Berkaitan dengan *Drone Journalism* ada aturan dan undang undang yang mengaturnya. Di Indonesia ada beberapa peraturan, diantaranya adalah Undang-Undang Pers, Kode Etik Jurnalistik, dan Pedoman perilaku penyiaran dan Standar Program (P3SPS). Selain itu ada juga aturan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 90 Tahun 2015 tentang Pengendalian Pengoprasian Pesawat Udara Tanpa Awak.

Drone bukan lagi sekedar alat yang digunakan untuk kebutuhan militer dan pembuatan film saja. *Drone Journalism* telah menjadi tren di media Indonesia. Drone telah menjadi peralatan pendukung bagi jurnalis untuk melakukan pengumpulan data, dan melakukan penyelidikan kasus-kasus tertentu yang tidak memungkinkan wartawan untuk terjun langsung ke lokasi kejadian. Dengan menggunakan drone kegiatan peliputan yang dapat membahayakan keselamatan wartawan dapat digantikan dengan cara mengontrol pergerakan drone dari lokasi yang aman.

Fenomena merupakan suatu hal yang ingin diketahui oleh orang banyak, dengan berbagai alasan seperti rasa penasaran akan hal tersebut atau mungkin mengikuti orang lain. Cara mengikuti orang lain ini menjadi salah satu alasan bagi masyarakat hingga membuat hal tersebut semakin menjadi fenomena tanpa disadari langsung oleh masyarakat.

Hal-hal yang ingin diketahui orang banyak dan menjadi pusat perhatian dari masyarakat sehingga memberikan dampak kepada masyarakat itulah fenomena. Dampak kepada masyarakat bisa sebuah dampak yang baik atau bahkan memberikan dampak yang buruk kepada masyarakat, semua bergantung kepada hal-hal yang menjadi sebuah fenomena.

Dampak dari sebuah fenomena tidak terlepas dari hal baik dan hal yang buruk. Namun, dampak tersebut memiliki kecenderungan kepada salah satu pihak. Cenderung lebih baik atau cenderung lebih buruk.

Fenomena memiliki makna yang berbeda tergantung keadaan, hal tersebut bisa menyatakan nama dari seseorang, tempat, semua benda atau segala yang dibendakan. Fenomena dapat memiliki makna seperti suatu hal yang dapat disaksikan oleh pancaindera dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah. Adapun makna yang seperti sesuatu hal yang luar biasa, seperti suatu tokoh yang menjadi fenomena di masyarakat. Adapun makna berupa fakta peristiwa yang tidak bisa diabaikan keberadaannya.

Fenomena yang akan diteleti oleh peneliti merupakan suatu hal yang tak bisa diabaikan keberadaannya. Mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat sehingga membuat hal yang membangkitkan rasa antusias yang tinggi membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti fenomena kehadiran teknologi baru yang membawa konsep baru dalam dunia jurnalistik di Indonesia. Dengan adanya motif, tindakan serta makna yang berada dalam fenomena tersebut, peneliti mengambil judul **“Fenomena *Drone Journalism* Dalam Tayangan Berita Televisi Net.TV”.**

1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada **“ Bagaimana Fenomena *Drone Journalism* Dalam Tayangan Berita Televisi Net.TV? ”**

1. **Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan dalam fokus penelitian maka peneliti mengajukan pertanyaan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motif penggunaan *Drone Journalism* dalam tayangan berita televisi Net Tv ?
2. Bagaimana tindakan penggunaan *Drone Journalism* dalam tayangan berita televisi Net Tv ?
3. Bagaimana makna makna berita dengan penggunaan *Drone* ?
4. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
5. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini selain sebagai syarat Ujian Sidan Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Komunikasi konsentrasi Jurnalistik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung, juga memiliki tujuan lain sebagai berikut:

1. Mengetahui motif penggunaan *Drone Journalism* dalam tayangan berita televisi Net Tv.
2. Mengetahui tindakan penggunaan *Drone Journalism* dalam tayangan berita televisi Net Tv.
3. Mengetahui makna berita dengan penggunaan *Drone.*
4. **Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi nilai guna pengembangan ilmu ada bidang ilmu komunikasi. Maka kegunaan penelitian ini di bagi menjadi dua bagian yaitu, kegunaan teoritis dan kegunaan praktisi.

1. **Kegunaan Teoritis**
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah variasi bahan kajian tentang penelitian komunikasi melalui pendekatan fenomenologi.
3. Dengan selesainya penelitian ini maka akan berguna bagi pengembangan program studi ilmu komunikasi pada umumnya dalam kajian penelitian fenomena *Drone Journalism.*
4. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran serta dapat melengkapi kepustakaan bagi pengembangan ilmu komunikasi.
5. **Kegunaan Praktis**
6. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kajian pendekatan fenomenologi dalam kaitannya dengan fenomena *Drone Journalism.*
7. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan wawasan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan fenomena *Drone Journalism*.
8. Dapat dijadikan bahan rujukan bagi para peneliti dan dapat melengkapi bahan kepustakan bagi pihak akademisi dan praktisi.